

**REFORMULASI KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH
BERBASIS KOMPETENSI MERUJUK PADA KERANGKA
KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI);
Upaya Menciptakan Kualitas Lulusan yang Profesional dan
Berkarakter Islami.**

**Oleh: Buhori Muslim
Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Abstrak

Dalam proses kependidikan, kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat dirubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat, serta adanya regulasi dan kebijakan dari pemerintah tentang pengembangan kurikulum. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pengembangan kurikulum prodi PBA ke arah yang lebih baik dan profesional mutlak diperlukan. Reformulasi kurikulum prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dilakukan adalah perintah dari pasal 29 Undang Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Konsep pengembangan kurikulum prodi PBA yang dilakukan adalah berbasis kompetensi mengacu pada KKNI. Dalam pengembangannya diformulasi visi, misi, deskripsi profil lulusan, cakupan bidang kajian dan mata kuliah, serta pembangunan keilmuan diarahkan pada bingkai KKNI sebagai usaha menghasilkan kualitas lulusan yang profesional di bidang pendidikan bahasa Arab dan memiliki nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam perilakunya. Dengan formulasi kurikulum ini, prodi PBA akan konsisten melahirkan kualitas lulusan yang berkualitas dalam persaingan global.

Kata Kunci: Reformulasi Kurikulum, KKNI, Profil Lulusan

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan suatu di suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut. Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan orientasi kurikulum yang berlaku.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu bukan hanya bisa berlangsung di dalam kelas saja, akan tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas. Begitu juga pendidikan itu bukan hanya bersifat formal, tetapi juga mencakup non formal dan informal.

Menurut M. Arifin, tujuan dan program pendidikan tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh subyek didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada subyek didiknya harus dijabarkan di dalam kurikulum.¹

Dalam proses kependidikan, kurikulum bukanlah suatu hal yang statis. Konsep kurikulum dapat dirubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum harus dapat dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori dan

¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 84

pola organisasi kurikulum yang diterapkan.² Selain itu, secara konseptual kurikulum berkaitan dengan sejumlah prinsip. Jadi, seperangkat prinsip ini juga menjadi kepatutan pula untuk dipertimbangkan dalam pengembangannya.

Dalam konteks Indonesia, pertimbangan landasan pengembangan kurikulum diharapkan sesuai dengan falsafah hidup masyarakat, kondisi sosial budaya, terutama pada kepercayaan, nilai, kebutuhan dan kondisi psikologis subyek didik, terutama pada karakteristik psiko-fisik subyek didik sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengorganisasian bahan dan prinsip yang dianut dalam pengembangan orientasi kurikulum juga diharapkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, unsur dosen merupakan salah satu komponen tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dosen merupakan tenaga pelaksana pendidikan, yang tugas pokoknya mentransformasikan muatan pembelajaran yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran.³ Disamping itu, bahan pengajaran merupakan suatu rangkaian mata kuliah yang mengandung bahan kajian dan pengajaran yang dikenal sebagai kurikulum. Ia ditata dalam bentuk program studi, suatu kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar suatu kurikulum. Berkenaan dengan hal itu, setiap mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih program studi sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang dimilikinya.⁴

Sesuai dengan perubahan masyarakat secara makro, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam, maka orientasi pendidikan pada Universitas Islam, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diupayakan berorientasi pada pendidikan profesional dan profesi sesuai dengan garis-garis besar visi, misi dan tujuan yang telah

²James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986), hal. 68

³Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 1

⁴Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan, ...*, hal. 2

ditetapkan. Orientasi pendidikan ini diarahkan untuk mengembangkan keahlian mahasiswa lapangan kehidupan masyarakat yang semakin beraneka ragam dan semakin rumit.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, maka kurikulum yang diterapkan pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), terdapat kelemahan yang perlu menjadi perhatian utama dari pihak pengambil kebijakan. Kelemahan ini dapat dilihat dari tidak sinkronnya visi, misi dan tujuan prodi PBA dengan kurikulum yang diterapkan kepada mahasiswa, belum munculnya profil lulusan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran, serta materi perkuliahan yang masih tumpang tindih, belum menyatu dalam kesempurnaan. Kondisi ini menyebabkan prodi PBA belum dapat memastikan dapat memproduksi tenaga ahli di bidang pendidikan bahasa Arab secara profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut dan adanya regulasi peraturan dari pemerintah, maka pengembangan kurikulum prodi PBA ke arah yang lebih baik dan profesional mutlak diperlukan. Reformulasi kurikulum prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dilakukan adalah perintah dari pasal 29 Undang Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut mengamanahkan untuk setiap program studi pada perguruan tinggi wajib dilengkapi dengan target capaian pembelajaran pada kurikulumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini menyajikan reformulasi kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berbasis kompetensi merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional dan berkarakter islami. Adapun rumusan masalah yang diuraikan dalam tulisan ini adalah penyusunan visi, dan misi, deskripsi profil lulusan mengacu pada KKNI, cakupan bidang kajian dan mata kuliah, serta pembangunan keilmuan dalam proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Hakikat dan Tujuan Pengembangan Kurikulum

Berbicara masalah hakikat kurikulum berarti berbicara makna yang sebenarnya tentang kurikulum. Hal ini terasa sulit, karena makna atau pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, dan bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut.

Pada dasarnya, “kurikulum” merupakan istilah berasal dan bahasa Latin yang berarti jalan atau arena perlombaan yang dilalui oleh kereta.⁵ Kemudian, istilah ini diadopsi dalam bidang pendidikan, sehingga mengandung pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan tenaga pengajar atau dipelajari subyek didik,⁶ atau kumpulan mata pelajaran yang ditetapkan sekolah untuk dipelajari subyek didik agar lulus dan memperoleh ijazah⁷. Pengertian ini merupakan pandangan lama yang lebih menekankan pada isi pelajaran. Dalam kondisi tertentu, pengertian ini masih sering digunakan hingga sekarang.

Pandangan yang muncul selanjutnya telah beralih dari yang menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar. sehingga pencapaian hasil belajar diukur sesuai dengan kemampuan maksimal masing-masing subyek didik. Selanjutnya kurikulum juga dapat dianggap sebagai produk yang berisi sejumlah mata pelajaran, silabus untuk sejumlah mata pelajaran, sederetan ketrampilan dan tujuan yang ingin dicapai dan juga berisi sejumlah judul buku teks. Pendefinisian semacam ini memberikan penjelasan secara konkrit terhadap istilah kurikulum, karena ia berwujud suatu dokumen.

Dari uraian-uraian tersebut, dapat dipahami bahwa, kurikulum sebagai suatu tema memiliki makna luas, yaitu dapat dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran, isi pelajaran atau sebagai pengalaman pembelajaran. Namun kecendrungan yang muncul saat ini, kurikulum dianggap sebagai pengalaman belajar,

⁵Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language* (New York: Simon & Schuster 1979), hal. 447

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 4

⁷Yahya Hamid Hamdan dan Jabir ‘Abdul Hamid Jabir, *al-manahij: Ususuha, takhtitutha, taqwinuha*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-‘Arabiyyah, 1978), hal 9. Lihat juga, Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 4.

karena belajara tidak hanya dalam kelas tetapi juga mencakup semua aktivitas peserta didik, di dalam maupun di luar kelas.

Berkaitan dengan tujuan kurikulum, merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Dalam tujuan harus tergambar bentuk *insan kamil* pada diri setiap subyek didik.⁸ Adapun tujuan pendidikan Islam harus sejajar dengan pandangan Islam pada manusia sebagai subyek didik dalam proses kependidikan, yaitu sebagai makhluk Allah yang termulia yang mempunyai unsur-unsur jasmani, akal, rohani, perasaan, dengan mempergunakan ilmu dan kebudayaannya ia menjadi khalifah Allah di muka bumi. Tujuan ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan berbuat.

Pada tataran selanjutnya perlu dirumuskan tujuan pendidikan (Islam) yang mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadith-hadith Nabi yang menjadi idealitas ajaran Islam yang diwujudkan sebagai pola kepribadian muslim yang hakiki.

C. Pemahaman tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada sistem pendidikan tinggi dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 29 menyatakan bahwa:

- (1) Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang
menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- (2) Kerangka Kualifikasi Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 30

- (3) Penetapan kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri.⁹

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, diperlengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya orang atau SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk ke Indonesia.

Dengan fungsi yang komprehensif ini menjadikan KKNI berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, utamanya pada kurikulum pendidikan tinggi. Akuntabilitas penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (K-DIKTI) dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya KKNI sebagai tolok ukur dalam penyusunan capaian pembelajaran (CP). Secara khusus kewajiban menyusun CP yang menggunakan tolok ukur jenjang KKNI dinyatakan dalam Peraturan Menteri nomor 73 tahun 2013.¹⁰

Penerapan KKNI bidang Pendidikan Tinggi pada Pasal 10 Ayat 4, yakni : setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. Bahkan pada ayat yang sama juga dinyatakan bahwa: setiap program studi wajib menyusun

⁹Lihat Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Program Studi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hal. 4

¹⁰Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Program Studi, ..., hal.

kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi. Jelas bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program studi harus mengembangkan kurikulum dan menyusun CP dengan menggunakan KKNi sebagai tolok ukurnya.

Capaian Pembelajaran dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu, dimana unsur capaian pembelajaran mencakup : Sikap dan tata nilai, Kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling mengait dan juga membentuk relasi sebab akibat. Oleh karenanya, unsur CP harus memiliki sikap dan tata nilai ke-Indonesiaan, yang dilengkapi dengan kemampuan yang tepat dan menguasai/didukung oleh pengetahuan yang sesuai, maka padanya berlaku tanggung jawab sebelum dapat menuntut/mendapat hak-nya.

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional menetapkan Peraturan Presiden tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Pasal 2 menjelaskan tentang fondasi KKNi dibangun sesuai dengan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.¹¹

¹¹Lihat Racma Hasibuan, "Makalah Sinkronisasi dan Standarisasi Capaian Pembelajaran Prodi PGRA berbasis KKNi," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012014, hal. 8-9

Sementara itu pada bab II, pasal 3 dijelaskan tentang jenjang dan kesetaraan, yaitu:

- (1) KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dengan Kualifikasi 1 (satu) sebagai kualifikasi terendah sampai dengan Kualifikasi 9 (sembilan) sebagai kualifikasi tertinggi.
- (2) Penguasaan jenjang kualifikasi pada KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan dokumen pernyataan yang diterbitkan oleh institusi yang berwenang.
- (3) Deskriptor kualifikasi pada setiap jenjang KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1), tercantum dalam Lampiran I dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 4

- (1) Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran pada pendidikan formal, non formal, informal, pelatihan dan pengalaman kerja.
- (2) Kesetaraan jenjang kualifikasi pada KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (1), tercantum dalam Lampiran II dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.
- (3) Kesetaraan jenjang kualifikasi pada KKNI dengan jenjang pendidikan formal, merupakan kualifikasi minimum pada setiap jenjang pendidikan formal.
- (4) Kesetaraan jenjang kualifikasi pada KKNI dengan jenjang pendidikan nonformal, informal, pelatihan, pengalaman merupakan kualifikasi minimum dan dapat tumpang suh antar jenjang.
- (5) Penamaan setiap jenjang pada jenjang pendidikan nonformal, informal, pelatihan, pengalaman disesuaikan dengan penamaan yang berlaku di masing-masing sektor atau bidang usaha.

Adapun deskriptor jenjang kualifikasi KKNI, sebagai berikut:

JENJANG KUALIFI KASI	DESKRIPTOR
1	Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya.
	Memiliki pengetahuan faktual.
	Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.
2	Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
	Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.
	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya.

	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.
4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
	Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam

6	bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
7	Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner .
	Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.
	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.

9	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

D. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya lembaga Pendidikan Tinggi ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹²

Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Adapun Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dibuka pertama kalinya pada tahun 1964 berdasarkan SK Rektor yang pada waktu itu dipimpin oleh Prof. Ali Hasjmy sebagai afiliasi dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).¹³

Pada tahun 2007 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry memperoleh pengakuan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 028/BAN-PT/Ak-X/S1/XI/2007 tanggal 26 November 2007 yang berlaku sejak tanggal 26 November 2007 sampai 26 November 2012. Kemudian pada tahun 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

¹²Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014/2015, hal. 1

¹³Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 1

memperoleh pengakuan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 yang berlaku sejak tanggal 20 Juli 2013 sampai 20 Juli 2018.

Visi prodi PBA Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang unggul pada tingkat regional (Asia Tenggara) pada tahun 2025 dalam menyiapkan dan menghasilkan guru dan praktisi yang profesional (menguasai keterampilan pembelajaran dan kebahasaan), inovatif serta berwawasan keislaman.¹⁴

Adapun misi yang diemban oleh prodi Pendidikan bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan perkembangan zaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan;
2. Mengembangkan riset di bidang pendidikan bahasa Arab secara inovatif, dan interdisipliner sebagai basis peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab;
3. Meningkatkan peran serta program studi dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat yang terintegrasi dengan kearifan lokal;
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas guru dan praktisi bahasa Arab.¹⁵

Penetapan visi prodi PBA yang unggul pada tingkat regional (Asia Tenggara) pada tahun 2025 dengan berbagai misi akademik dan non akademik yang dilakukan, merupakan pandangan yang realistis dan dapat diwujudkan dengan berbagai kekuatan dan kelebihan yang dimiliki oleh prodi PBA. Saat ini prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry memiliki 33 dosen tetap dengan rincian 11 orang doktor dan 22 orang magister bidang pendidikan bahasa Arab dan 13 orang diantaranya adalah alumni berbagai universitas di Timur Tengah dengan fokus keahlian pada pendidikan kebahasaan.

Disamping itu, untuk mewujudkan ketercapaian visi dan misi tersebut prodi PBA telah melakukan berbagai persiapan dan

¹⁴Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 81

¹⁵Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 81

program kerja yang mengarah pada pencapaian visi dan misi tersebut. Saat ini (tahun 2016) prodi PBA telah menyiapkan tujuh orang calon doktor dalam bidang pendidikan bahasa Arab yang sekarang mereka dalam proses penulisan disertasi di berbagai universitas Timur Tengah. Kondisi ini membuat ketercapaian visi dan misi tersebut akan terwujud sampai tahun 2025.

Dari aspek penunjang, prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry saat ini telah dilengkapi dengan sistem teknologi informasi berbasis online yang disebut dengan *cyber campus*. Dalam implementasinya, prodi PBA menjalankan proses pembelajaran dan administrasi secara online yang terkoneksi dengan internet. Hal ini memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan berkualitas.

Inilah berbagai alasan penetapan visi dan misi tersebut, sebagai cara untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan prodi PBA yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang profesional di bidang pendidikan bahasa Arab dengan tetap menampilkan nilai-nilai keislaman dalam setiap tingkah laku mereka.

E. Profil Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Sesuai dengan amanat visi dan misi prodi Pendidikan Bahasa Arab, maka profil yang dikehendaki muncul dari akibat proses perkuliahan adalah pendidik atau guru bahasa Arab pada jenjang sekolah/madrasah tingkat menengah dan atas (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Profil pendidik atau guru bahasa Arab merupakan profil utama yang wajib dimiliki oleh seluruh lulusan prodi PBA, sementara profil tambahan yang diberikan kepada lulusan adalah sebagai penerjemah. Adanya profil atau kompetensi tambahan yang diberikan kepada mahasiswa dan lulusan prodi PBA adalah untuk membekali mereka dengan skil/keterampilan khusus di luar bidang keahlian utama mereka sebagai guru bahasa Arab.

Pengelolaan kompetensi tambahan ini dilakukan secara profesional dengan memberikan cakupan materi yang memberikan muatan keterampilan kepada mahasiswa prodi PBA. Dengan

demikian diharapkan kompetensi ini memberikan solusi alternatif bagi lulusan prodi PBA untuk berkiprah tidak hanya pada bidang pendidikan, akan tapi dapat berkiprah pada profesi lainnya seperti penerjemah di lembaga-lembaga pemerintahan dan non pemerintah, seperti PBB, LSM dan sebagainya.

Profil lulusan ini tetap merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diamankan oleh Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor. 44 tahun 2015, pasal 5, ayat 2, yang menyatakan bahwa SKL digunakan sebagai acuan dalam penetapan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Selanjutnya pada ayat 3, disebutkan bahwa rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI, dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.¹⁶

Bekaitan dengan uraian di atas, maka capaian pembelajaran profil lulusan prodi PBA dapat dirumuskan sebagai berikut:

Profil Lulusan	Rumusan Capaian Pembelajaran	Ciri Prodi PBA
Pendidik Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Arab serta mengaplikasikan ICT dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab 2. Mampu memecahkan permasalahan dan segala hambatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab serta dapat beradaptasi dalam segala situasi yang dihadapi dengan segala tindakan positif dan konstruktif dan berdasarkan atas kepentingan bersama. 	Memiliki kualitas kepribadian yang transendentalis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keummatan, keislaman dan keindonesiaan.

¹⁶Lihat Permen. Ristek dan Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 5, ayat 2 dan ayat 3.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif dan mengkreasikan berbagai media pembelajaran sebagai pemudah penguasaan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. 4. Mampu mendisain proses pembelajaran dan penguasaan media dan teknik-teknik adaptif dalam pembelajaran bahasa Arab, teknologi dan ICT dalam pembelajaran 5. Memiliki pengetahuan dan ketampilan dalam bidang Bahasa Arab 6. Mampu memecahkan problematika/permasalahan pembelajaran bahasa Arab secara baik melalui berbagai tindakan konstruktif dan kolaboratif dalam tim dan teman sejawat. 7. Mampu menganalisis dan merumuskan perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada setiap tingkat satuan sekolah/madrasah, dan dapat mendesain berbagai permasalahan dalam metodologi pengajaran yang adaptif. 8. Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi kinerjanya secara komprehensif dengan memanfaatkan pengetahuan dan cara-cara pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab 9. Mampu mendesain perangkat pembelajaran dan pemanfaatan ICT dalam rangka pengembangan strategis pembelajaran (perencanaan pembelajaran, memilih teknik pengajaran yang adaptif dan kreatif, mendisain instrumen evaluasi keberhasilan peserta didik, dan penilaian yang objektif dan jujur) 	
--	---	--

	dalam pengelolaan pembelajaran berkelanjutan dan dinamis.	
Penterjemah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan teoritik dan aplikatif terhadap prinsip dasar dan teori terjemah dalam proses penerjemahan, 2. Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi dalam permasalahan terjemah, perilaku penerjemah dalam bentuk model yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat, 3. Mampu mengoptimalkan teknologi informasi dalam menyelesaikan persoalan penerjemahan bahasa Arab, berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan 4. Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya atau masyarakat umum dalam pemakaian bahasa Arab serta terjemahannya. 	

Rumusan capaian pembelajar tersebut sifatnya masih terlalu umum, sehingga diperlukan deskripsi spesifik pada bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan agar proses implementasi dalam proses pembelajaran tepat sasaran, efektif, efisien dan sistematis. Adapun deskripsi kualifikasi program studi S-1 PBA (level 6) mengacu pada standar KKNI, adalah sebagai berikut:

Deskripsi Generik Level 6 : (Paragraf Pertama)	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
Deskripsi Spesifik:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Arab serta mengaplikasikan ICT dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab 2. Mampu memecahkan permasalahan dan segala hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab

<p>Deskripsi Generik Level 6 : (Paragraf Kedua)</p> <p>Deskripsi Spesifik:</p>	<p>serta dapat beradaptasi dalam segala situasi yang dihadapi dengan segala tindakan positif dan konstruktif dan berdasarkan atas kepentingan bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif dan mengkreasikan berbagai media pembelajaran sebagai pemudah penguasaan peserta didik dalam belajar bahasa Arab. 4. Mampu mendisain proses pembelajaran dan penguasaan media dan teknik-teknik adaptif dalam pengajaran bahasa Arab, dan ICT dalam pembelajaran 5. Mampu mengembangkan kurikulum bahasa Arab di madrasah/sekolah tingkat dasar, menengah dan lembaga pendidikan nonformal secara kreatif dan inovatif 6. Memiliki keterampilan berbahasa Arab 7. Mampu melakukan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Arab yang inovatif serta mengomunikaasikannya 8. Mampu berkomunikasi secara aktif, efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sesuai dengan norma ajaran Islam 9. Mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan stakeholder untuk pengembangan pendidikan <p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan dalam bidang Bahasa Arab 2. Mampu memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab secara baik melalui berbagai tindakan konstruktif serta kolaboratif dalam tim dan/atau teman sejawat. 3. Mampu merumuskan perencanaan pembelajaran dalam bahasa Arab pada setiap tingkat satuan sekolah/madrasah, dan dapat mendesain berbagai permasalahan dalam metodologi pengajaran yang adaptif. 4. Menguasai teori, konsep, pendekatan, metode dan teknik yang lebih spesifik dan relevan dalam kebutuhan pendidik serta evaluasi pembelajaran bahasa Arab
---	---

<p>Deskripsi Generik Level 6: (Paragraf Ketiga)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memahami karakteristik pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, menengah dan pendidikan non formal 6. Menguasai substansi dan metodologi penelitian di bidang pembelajaran bahasa Arab 7. Memiliki pengetahuan tentang isu-isu kontemporer dan mutakhir dalam bidang linguistik dan pembelajaran bahasa untuk penyelesaian masalah dalam pembelajaran bahasa Arab <p>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p>
<p>Deskripsi Spesifik:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi kinerjanya secara komprehensif dengan memanfaatkan pengetahuan dan cara-cara pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab 2. Mampu mendesain perangkat pembelajaran dan pemanfaatan ICT dalam pengembangan strategis pembelajaran bahasa Arab (perencanaan pembelajaran, memilih teknik pengajaran yang adaptif dan kreatif, mendisain instrumen evaluasi, dan penilainya yang objektif dan jujur) dalam pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan dan dinamis.
<p>Deskripsi Generik Level 6 : (Paragraf Keempat)</p> <p>Deskripsi Spesifik:</p>	<p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat 2. Bertanggungjawab dalam pengelolaan proses pendidikan dan menyiapkan, menangani, dan mengelola pembelajaran bahasa Arab baik dalam bidang kelembagaan, pengajaran, maupaun proses pengelolaan kelas, bertanggungjawab dalam manufaktur pada institusi pendidikan pemerintah atau swasta. 3. Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya dengan pemanfaatan pengetahuan dan kebijakn pada institusi pendidikan di lingkungan kerjanya sehingga menghasilkan

	<p>pengembangan strategis organisasi dan institusi pendidikan.</p> <p>4. Mampu berkontribusi terhadap pengembangan bahasa Arab tingkat lokal, nasional, regional dan global melalui penelitian dan kegiatan-kegiatan ilmiah;</p> <p>5. Mampu merespon secara kontekstual permasalahan bidang pembelajaran bahasa Arab</p>
--	---

Rumusan Capaian Pembelajaran

RUMUSAN SIKAP UMUM
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila 4. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 5. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan social dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 6. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 7. Menjunjung tinggi penegakan hokum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. 8. Mampu menginternalisasi nilai dan norma akademik yang benar terkait dengan kejujuran, etika, atribusi, hak cipta, kerahasiaan dan kepemilikan data 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri 10. Mampu menginternalisasi semangat kewirausahaan
RUMUSAN SIKAP KHUSUS
<p>Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memiliki sikap khusus sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif bidang pendidikan bahasa Arab, mengembangkan dan mengaplikasikannya, 2. Mempunyai integritas dan tanggung jawab dalam profesi, organisasi maupun institusi di lingkungan kerja, 3. Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide bidang pendidikan bahasa

Arab dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya,

4. Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, berjiwa nasionalisme dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan lingkungan,
5. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu, dan memiliki kepekaan budaya,
6. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
7. Memiliki semangat untuk menyebarkan bahasa Arab sebagai bahasa Agama dalam memahami ajaran Islam dari sumber asli,
8. Memiliki kepatuhan yang ikhlas dalam menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

RUMUSAN PENGETAHUAN UMUM

Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memiliki Pengetahuan Umum sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif yang dicerminkan dengan kemampuan memahami landasan pendidikan, perkembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, landasan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, penilaian pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, kemampuan stimulasi peserta didik dalam pengembangan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara tepat,
2. Memahami nilai-nilai fundamental dalam perbedaan masing-masing bahasa, dan disiplin ilmu,
3. Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan bidang keilmuan secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, filosofi, metode disiplin keilmuan (*body of knowledge*) PBA dan relevan dengan tuntutan standar isi satuan pendidikan,
4. Memahami nilai-nilai keislaman melalui sumber primernya dengan berbagai macam pendekatan, metode dan teknik.

RUMUSAN PENGETAHUAN KHUSUS

Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memiliki Pengetahuan Khusus sebagai berikut:

1. Menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab yang mencakup unsur-unsur bahasa (*'anashir al-Lughah*), dan *'ulum al-lughah*,
2. Menguasai teori-teori linguistik terapan,
3. Menguasai teori dan konsep belajar dan pembelajaran bahasa Arab,

4. Menguasai teori-teori Penelitian Pendidikan Bahasa Arab,
5. Menguasai teori dan prinsip dasar terjemah dalam proses penerjemahan,
6. Memahami berbagai varian pendekatan, metode dan teknik pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dalam manajemen kelas berbasis pada orientasi peserta didik
7. Memahami berbagai informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya,
8. Memahami peran sebagai pendidik dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu, serta memiliki kepekaan budaya,
9. Mengetahui nilai-nilai keislaman serta norma dalam mengemban profesi sebagai pendidik.

RUMUSAN KETERAMPILAN UMUM

Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memiliki Keterampilan Umum sebagai berikut:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan menerapkan nilai-nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya,
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur,
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik pendidikan,
4. Menyusun desain saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi,
5. Mampu mengambil keputusan dengan tepat dan benar dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan analisis informasi dan data yang diperoleh,
6. Mampu memelihara dan mengembangkannya jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga dan atau institusi lingkungan kerjanya,
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskannya yang berada di bawah tanggungjawabnya,
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran mandiri,
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.

RUMUSAN KETERAMPILAN KHUSUS

Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memiliki Keterampilan Khusus sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan prinsip dasar kependidikan bahasa Arab dalam proses penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Arab,

2. Mampu menulis sesuai dengan kaidah/tata bahasa Arab,
3. Merumuskan kesimpulan yang tepat terkait problem proses pembelajaran bahasa Arab, dari hasil analisis data, pengamatan, model pembelajaran, serta perangkat pembelajaran,
4. Menyajikan beberapa alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab, kebahasaan, keterampilan berbahasa dalam bentuk model yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat,
5. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan baik,
6. Mengintegrasikan prinsip-prinsip, konsep, dasar kebahasaan, keterampilan, dan kependidikan bahasa Arab dengan kajian keislaman,
7. Mengoptimalkan teknologi dan informasi dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran dan penerjemahan bahasa Arab,
8. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, dan kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkan dan mengaplikasikannya,
9. Mampu menunjukkan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar dalam bahasa Arab.

F. Pembangunan Struktur Keilmuan; Implementasi pada bidang kajian dan mata kuliah prodi PBA

Dalam melahirkan lulusan program studi Pendidikan Bahasa Arab yang handal, profesional dan berkarakter ismaili, yang dilengkapi kepribadian transendentalis, maka diperlukan struktur dan paradigma keilmuan yang integratif memadukan kemampuan teoritis, keterampilan (skill) dan pembangunan sikap dan karakter (*akhlak mahmudah*). Struktur keilmuan yang dibangun di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dalam rangka *transfer of knowledge*, *transfer of skill* dan *transfer of behaviour* (humanis dan transendentalis) adalah mengandung lima paradigma keilmuan, yaitu: (1) *deskriptif*, dimana seseorang hanya mampu menggambarkan atau menarasikan suatu data pengetahuan, tanpa melakukan proses berpikir kritis secara mendalam. (2) *Eksplanatif*, yaitu seseorang mampu menjelaskan suatu ide sampai dengan tuntas. Ide yang dijelaskan tersebut, terkadang berangkat dari suatu teori pengetahuan yang sama. (3) *Diskursif* dimana seseorang sudah mulai berpikir untuk mengaitkan hasil pemikirannya dengan wacana keilmuan dari pemikir lainnya. (4) *Interpretif* tahap ini seseorang sudah mampu membangun sendiri fondasi keilmuan untuk menuju pada tahap

theoria (teoritisasi ilmu). (5) *Implikatif*¹⁷ seorang pemikir sudah paham aspek pengaruh dari pemikirannya terhadap orang lain atau suatu komunitas.¹⁸

Dari lima paradigma berpikir di atas, pada gilirannya merupakan akar keilmuan yang mendasari seseorang melakukan teoritisasi ilmu yaitu: *re-search – describe – explain – discourse – interpretation – implication*. Masing-masing tahap tersebut memiliki cara tersebut untuk melakukan *apa* (ontologi), *bagaimana* (epistemologi), dan *kegunaan* (aksiologi) serta *tazkiyah an-nafsi*. Karena itu proses teoritisasi sangat bergantung pada paradigma keilmuan yang bersifat meta-teori yang dianut secara sadar dan kontiniu. Proses tersebut merupakan implementasi dari aktivitas *Re-search – Describe – Explain – Discourse – Interpretation – Implication* (RDEDII), yaitu sebagai salah satu syarat mutlak untuk membangun suatu pemikiran.¹⁹

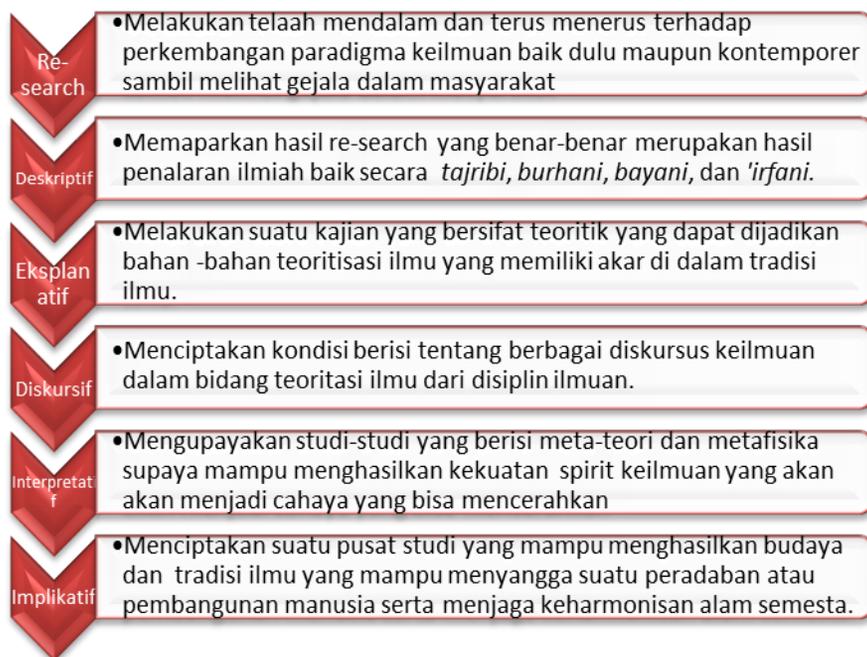
Dari masing-masing kajian tersebut, melalui proses RDEDII muncul berbagai paradigma untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dengan teori keilmuan ini diharapkan proses pembelajaran yang dijalankan di prodi PBA dapat menghasilkan lulusan handal, profesional dan tetap mendasarkan semua konsekwensi keilmuan yang dimiliki kepada nilai-nilai transendentalis. Konsep ini merupakan kesepaduan antara teori keilmuan yang sifat netral dan global, dengan teori humanis dan tansendentalis. Oleh karena itu, paradigma keilmuan yang dibangun adalah menghasilkan lulusan yang profesional (pakar dalam suatu profesi) dan transendentalis (sikap loyal dan ikhlas terhadap Khalik), sehingga sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh tidak parsial dalam fungsinya karena merupakan manifestasi dari penghambaan kepada nilai-nilai ilahiyah. Jadi konsep *integrated* dan *interkoneksi* akan terwujud dalam proses perkuliahan, baik secara langsung (*direct teaching*), maupun tidak

¹⁷Kata ini berasal dari “*implicate*” yang berarti: “*to show or suggest that someone is involved in something illegal or morally wrong,*” “*something that you suggest is true, although you do not say it directly.*” Lihat (Rundell: 2002, 718)

¹⁸Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 4

¹⁹Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 5

langsung (*indirect teaching*). Konsep ini dapat dilihat pada bagan berikut:²⁰



Untuk mewujudkan konsep pembangunan keilmuan yang memadukan dan menintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap humanis dan spiritualis, maka langkah selanjutnya adalah pemetaan bahan kajian dan mata kuliah yang menjadi bahagian dari kurikulum prodi PBA dalam proses perkuliahan pada jenjang S-1 dengan merujuk pada teori keilmuan di atas dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sebagai berikut:

²⁰Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ..., hal. 5 - 7

1. Bidang Sikap

No	Profil Lulusan	Bid. Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Pendidik Bahasa Arab	Sikap dan Tata Nilai	1. Pend. Kewarganeg. 2. Pend. bahasa 3. Filsafat dan Matematika 4. Pengabdian Masyarakat 5. Ilmu-ilmu Keislaman	1. Pancasila & Kewarg.	2
				2. Bahasa Indonesia	2
				3. Bahasa Inggris	2
				4. Matematika Dasar	2
				5. Filsafat	3
				6. KPM	4
				7. U. Qur'an dan Hadits	3
				8. Fiqh/Ushul Fiqh	3
				9. Ilmu Akhlak	2
				10. Sej. Perad. Islam	2
				JUMLAH	25

2. Bidang Pengetahuan

No	Profil Lulusan	Bid. Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Pendidik B. Arab	Pengetahuan	Ilmu Pendidikan	1. Peng. Pendidikan	2
				2. Manajemen Pendidikan	2
				3. Statistik pendidikan	2
				JUMLAH	6
2	Pendidik Bahasa Arab	Pengetahuan Khusus	Pembelajaran Bahasa Arab	1. Metode Pemb. BA	4
				2. Psiko-Linguistik BA	3
				3. Pemb. Multimedia BA	3
				4. Perenc. Pemb. BA	3
				5. Pengemb. Kur. BA	4
				6. Perc. Eval. Pemb. BA	3
				7. Media Pemb. BA	3
				8. Met. Penelitian BA	
				JUMLAH	26
	1. Pendidik B. Arab		Ilmu Bahasa Arab	1. Nahwu	8
	2. Penterjemah			2. Sharaf	6
				3. Balaghah	8
				4. Fiqh Lughah	4

			5. Tsaqafah Lughawiyah	2
			JUMLAH	28

3. Bidang Keterampilan

No	Profil Lulusan	Bid. Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah	Bobot SKS
1	Pendidik B. Arab	Keterampilan Khusus	1. Pembelajaran Bahasa Arab 2. Keterampilan Berbahasa	1. Micro Teaching	2
				2. PPL	4
				3. Istimak	4
				4. Muhadatsah	8
				5. Muthalaah	8
				6. Insyak	8
				7. Funun Khat	2
				8. Skripsi BA	4
				JUMLAH	40
2	Penterjemah	3.2. Keterampilan Tambahan	Penerjemahan	1. Peng & Teori Tarjamah	2
				2. Tarj. Arab-Indonesia	4
				3. Tarj. Indonesia-Arab	4
				4. Tarj. Fauriyah	2
				5. Bahasa Arab Media	4
				JUMLAH	16
3	1. Pendidik B. Arab 2. Penterjemah		Penciri UIN	1. Studi Syariat Islam di Aceh	2
				2. Sejarah dan Budaya Aceh	2
				JUMLAH	4
				JUMLAH TOTAL	145

Jumlah total SKS yang harus dipenuhi oleh mahasiswa prodi PBA dalam menyelesaikan perkuliahan di prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry adalah **145 sks**. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015, pasal 16, ayat 1, poin d, yang menyatakan bahwa beban belajar mahasiswa jenjang S1 adalah paling sedikit 144 sks, yang dapat diselesaikan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik.

G. Pengelolaan Sistem Perkuliahan pada Prodi PBA

Kurikulum prodi Pendidikan bahasa Arab UIN Ar-Raniry disusun berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dengan menyelenggarakan pendidikan Sistem Kredit Semester, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 49 Tahun 2014, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Proses pembelajaran mahasiswa difokuskan untuk menata keilmuannya menjadi terkoneksi dengan semua aspek-aspek dan muatan pendidikan, seperti aspek sosiologis, psikologis, filosofis dan transendentalis yang diajarkan melalui muatan kognitif, psikomotorik, asfktif sosial dan afektif spritualitas.

Sementara itu, secara teknis proses perkuliahan prodi PBA menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban pengalaman belajar, beban kerja dosen, dan beban penyelenggaraan program. Sistem Kredit Semester dimaksudkan untuk mengakomodir adanya perbedaan minat, bakat, dan kemampuan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, sehingga cara dan waktu untuk menyelesaikan beban studi maupun komposisi kegiatan studi untuk memenuhi beban studi yang diwajibkan tidak harus sama bagi setiap mahasiswa, meskipun mereka duduk dalam jenjang yang sama.

Secara prinsip pengertian sks harus dipahami sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Sementara itu, makna sks telah dirumuskan dalam Permendikbud No. 44 Tahun 2015 pasal 17 ayat 1, yang

menyebutkan bahwa satu sks perkuliahan, responsi dan tutorial di kelas terdiri dari: 50 menit pembelajaran tatap muka di kelas, 60 menit, dan kegiatan mandiri 60 menit per minggu per semester. Secara umum mekanisme proses perkuliahan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perkuliahan melalui perkuliahan teoretik dan praktik;
2. Bahasa pengantar yang digunakan pada mata kuliah kebahasaan adalah bahasa arab, sedangkan pada mata kuliah umum menggunakan bahasa Indonesia;
3. Perkuliahan teoretik adalah perkuliahan yang sifatnya mengkaji teori, konsep dan prinsip suatu bidang ilmu;
4. Perkuliahan praktik/praktikum adalah kegiatan pembelajaran yang sifatnya mengaplikasikan teori di lapangan/laboratorium prodi PBA;
5. Setiap perkuliahan teori terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, atau kegiatan mandiri;
6. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan perkuliahan terjadwal dimana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara langsung, misalnya berupa kegiatan: ceramah, diskusi, tanya jawab, seminar atau kegiatan akademik lainnya;
7. Kegiatan terstruktur adalah kegiatan belajar di luar jam terjadwal, dimana mahasiswa melaksanakan tugas dari dan dalam bimbingan dosen. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dengan berpedoman pada silabus. Atas dasar ini setiap dosen harus mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sebagai program kuliah untuk setiap semester
8. Kegiatan mandiri adalah kegiatan belajar yang diatur oleh mahasiswa sendiri untuk memperkaya pengetahuannya dalam rangka menunjang kegiatan terstruktur yang berupa belajar di perpustakaan, wawancara dengan narasumber, dan kegiatan lain yang sejenis.
9. Mahasiswa yang persentase kehadiran kuliahnya kurang dari 75% tidak dibenarkan mengikuti ujian semester;
10. Mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dibebankan oleh dosen kepadanya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
11. Seorang mahasiswa yang karena sesuatu hal penting tidak dapat mengikuti ujian semester dapat diberikan ujian susulan dengan

menunjukkan surat keterangan yang sah selama yang bersangkutan telah mencukupi target kuliah;

12. Setiap dosen diwajibkan memberi kuliah menurut jadwal yang ditentukan. Apabila jumlah kuliah tatap muka kurang dari batas minimal (75 %), maka ujian semester untuk mata kuliah tersebut tidak boleh diadakan. Dosen yang bersangkutan harus mencukupkan jumlah pertemuan kuliah, minimal 12 x pertemuan dan maksimal 16 x pertemuan untuk mata kuliah dengan bobot 2 sks.

Pelaksanaan perkuliahan memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan, penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar. Monitoring dan supervisi dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk mempertahankan dan menjamin pelaksanaan dan kualitas kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab secara berkesinambungan, efektif dan efisien.

Diharapkan proses monitoring dan supervisi yang dilakukan secara periodik, dapat lebih menjamin terwujudnya visi dan misi prodi PBA sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang handal, profesional dan memiliki semangat keislaman dalam setiap perilaku yang terintegrasi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dan lulusan.

H. Penutup

Dalam konteks Indonesia, pertimbangan landasan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan falsafah hidup masyarakat, kondisi sosial budaya, terutama pada kepercayaan, nilai, kebutuhan dan kondisi psikologis subyek didik, terutama pada karakteristik psiko-fisik subyek didik sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengorganisasian bahan dan prinsip yang dianut dalam pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin komprehensif, maka pengembangan kurikulum prodi PBA merupakan keniscayaan agar proses perkuliahan tepat sasaran. Reformulasi

kurikulum prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dilakukan adalah perintah dari Undang Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Konsep pengembangan kurikulum prodi PBA yang dilakukan adalah berbasis kompetensi mengacu pada KKNI. Dalam pengembangannya diformulasi visi, misi, deskripsi profil lulusan, cakupan bidang kajian dan mata kuliah, serta pembangunan keilmuan pada prodi PBA diarahkan pada bingkai KKNI sebagai usaha menghasilkan kualitas lulusan yang profesional di bidang pendidikan bahasa Arab dan memiliki nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam perilakunya. Dengan konsep kurikulum ini, prodi PBA dapat dengan konsisten melahirkan kualitas lulusan yang berkualitas dalam persaingan global.

REFERENSI

- Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language* (New York: Simon & Schuster 1979)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Program Studi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014/2015
- Permen Ristek dan Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 tahun 2013
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Racma Hasibuan, "Makalah Sinkronisasi dan Standarisasi Capaian Pembelajaran Prodi PGRA berbasis KKNI," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Yahya Hamid Hamdan dan Jabir 'Abdul Hamid Jabir, *al-manahij: Ususuha, takhtitutha, taqwinuha*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1978)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)